



Strategi Pembelajaran Program Pelayanan Individual Siswa ABK di SD Inklusi

Devi Laili Maesaroh¹, Naili Azkiya Sari², Erika Oktaviana Putri³, Muhammad Nofan Zulfahmi⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Nadhlatul Ulama Jepara, Indonesia

221330001070@unisnu.ac.id¹, 22130001068@unisnu.ac.id², 221330001162@unisnu.ac.id³,

nofan@unisnu.ac.id⁴

Alamat: Jl. Taman Siswa No. 09 Tahunan, Jepara, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: 221330001070@unisnu.ac.id

Abstract. *This research aims to evaluate learning strategies in individual service programs for students with Special Needs (ABK) in inclusive elementary schools (SD). The method used is literature study, by examining various sources from journals, books and scientific articles. The research results show that effective individual learning strategies include curriculum adjustments, application of various learning methods, and collaboration between class teachers and accompanying teachers. In addition, support from the school environment and family was also identified as an important factor in the success of this program. The implementation of individual service programs aims to meet the special needs of each ABK student, so that they can reach their maximum potential in an inclusive education environment. It is hoped that this research can make a significant contribution to the development of inclusive education practices in Indonesia.*

Keywords: *Learning strategies, Children with Special Needs (ABK), Inclusive education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi pembelajaran dalam program pelayanan individual bagi siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar (SD) inklusi. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan mengkaji berbagai sumber dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran individual yang efektif mencakup penyesuaian kurikulum, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, serta kolaborasi antara guru kelas dan guru pendamping. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga diidentifikasi sebagai faktor penting dalam keberhasilan program ini. Implementasi program pelayanan individual bertujuan untuk memenuhi kebutuhan khusus setiap siswa ABK, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal dalam lingkungan pendidikan inklusif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan praktik pendidikan inklusif di Indonesia.

Kata kunci: Strategi pembelajaran, Anak berkebutuhan Khusus (ABK), Pendidikan inklusif

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan inklusif, yang juga dikenal sebagai pendidikan inklusi, adalah istilah yang diperkenalkan oleh UNESCO dan dihapuskan dari konsep “Pendidikan untuk Semua” yang mengedepankan pendidikan yang ramah dan terbuka bagi setiap orang tanpa menyampaikannya (Kasman 2020). Tujuan adanya pendidikan inklusif yaitu agar menyediakan kesempatan dalam menuntut ilmu yang sama bagi seluruh siswa, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), pada satu kalangan yang sama.

Sistem pendidikan inklusif memperbolehkan semua peserta pelajar, termasuk pelajar yang memiliki keistimewaan atau bakat luar biasa, untuk belajar bersama dalam satu

lingkungan (Phytanza et al. 2023). Prinsip utama pendidikan inklusif adalah bahwa masing-masing anak berhak memperoleh pendidikan yang setara dan berkualitas tanpa diskriminasi. Implementasi pendidikan inklusif di Indonesia, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD), telah menjadi prioritas utama untuk memajukan akses dan kualitas pendidikan bagi seluruh anak. Ini sejalan dengan komitmen global untuk memastikan pendidikan yang inklusif dan adil bagi siswa, sebagaimana diamanatkan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Salah satu ancaman utama dalam pendidikan inklusif yaitu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa dengan kebutuhan khusus (ABK). Setiap siswa ABK memiliki kebutuhan dan karakteristik yang unik, sehingga memerlukan pendekatan yang disesuaikan secara individu. Pembelajaran bagi anak dengan kebutuhan khusus memerlukan berbagai strategi yang sepadan dengan keperluan masing-masing individu. Wali kelas perlu merancang agenda pembelajaran untuk setiap mata pelajaran, wali kelas perlu mengumpulkan informasi pribadi dari setiap siswa. Informasi ini mencakup ciri-ciri khusus, kekuatan dan kelemahan, keterampilan yang dimiliki, serta jenjang perkembangan yang telah dicapai. Karakteristik khusus siswa berkebutuhan khusus biasanya berkaitan dengan jenjang perkembangan fungsional (Amka 2021). Beberapa solusi yang dapat dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan khusus ini ialah program layanan individual. Program ini meliputi penyesuaian kurikulum, penggunaan berbagai metode pembelajaran, serta kolaborasi antara guru kelas dan guru pendamping. Penyesuaian kurikulum meliputi modifikasi materi pelajaran dan sistem evaluasi yang sepadan dengan keahlian dan kebutuhan siswa ABK.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menyebarkan berbagai rencana pembelajaran dalam program pelayanan individu bagi siswa dengan kebutuhan khusus (ABK) di sekolah dasar inklusi. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini mengkaji berbagai sumber dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah untuk identifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat diterapkan. Sementara itu, studi pustaka ini juga mempunyai tujuan untuk menilai efektivitas berbagai strategi pembelajaran yang telah diterapkan dalam berbagai latar belakang pendidikan inklusif.

Penelitian ini diinginkan agar dapat memberikan kontribusi besar dalam pengembangan praktik pembelajaran inklusif yang lebih baik di Indonesia, serta menjadi acuan bagi guru dan pembuat kebijakan dalam mengatur rencana layanan individu yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan bagi anak dengan kebutuhan khusus (ABK), namun juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan ramah bagi seluruh siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Konstruktivisme, yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan bahwa anak-anak membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar mereka. Dalam konteks pendidikan inklusif, teori ini mendukung pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa dengan kebutuhan khusus (ABK) untuk belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial (Ulya 2024). Pendekatan ini membantu siswa ABK dalam mengembangkan keahlian dan pengetahuan yang setara dengan kemampuan serta kebutuhan mereka.

Strategi pembelajaran dalam program pelayanan individu untuk siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar (SD) inklusi telah menjadi subjek penelitian yang luas untuk memahami cara yang efektif dalam meningkatkan kebutuhan mereka. Contoh penelitian yang dilakukan oleh SDN Antar Baru 1 Marabahan memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran meringkus materi yang melimpah dan strategi khusus, walaupun guru sering menghadapi tantangan seperti minimalnya alat pendukung pendidikan inklusi dan lambannya kemajuan belajar siswa (Devy Wahyu Cindy Mulyani 2021). Program Pembelajaran Individu (PPI) terbukti unggul dalam meningkatkan kemampuan belajar ABK dengan perencanaan yang meliputi identifikasi energi siswa, membenahan profil, serta nilai yang sistematis.

Strategi yang fokus pada Sistem Pembelajaran Alamiah Otak (SiPAO) menunjukkan dampak positif bagi ABK, apalagi dalam meningkatkan keahlian akademik dan non-akademik, disamping itu juga dapat membantu guru dalam mengembangkan keahlian di kelas inklusif (Rasmitadila, Widyasari, and Prasetyo 2021). Implementasi PPI juga terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa ABK di SD inklusi, terutama ketika didukung oleh pendekatan pembelajaran diferensiasi yang membantu memenuhi kebutuhan belajar individu siswa.

Peran guru pendamping berfungsi sebagai salah satu elemen kunci dalam menjamin keberhasilan program ini. Guru pendamping tidak hanya memberikan kontribusi pada pelaksanaan PPI tetapi juga membantu siswa ABK merasa lebih diterima dan ikut serta dalam proses pembelajaran. Penelitian-penelitian ini secara keseluruhan menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan individu siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mereka secara signifikan, sehingga memperkuat pentingnya program pelayanan individu dalam pendidikan inklusi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode studi pustaka untuk memulai strategi pembelajaran dalam program pelayanan individu bagi pelajar yang Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Dasar (SD) inklusi. Penelitian ini didasarkan pada permasalahan kurangnya interaksi sosial pada anak berkebutuhan khusus (Yunitasari et al. 2023). Metode ini dipilih sebab memungkinkan peneliti untuk dapat membahas dan menguraikan data dari berbagai sumber yang tepat, seperti jurnal ilmiah, buku, serta artikel terkait, sehingga dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai topik yang diteliti.

Langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Informasi: Informasi disatukan dari berbagai sumber yang kredibel, termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian yang membahas strategi pembelajaran, pendidikan inklusif, serta pelayanan individu bagi siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansi dan kualitas informasi yang disajikan.
2. Analisis Data: Data yang telah dikumpulkan secara kualitatif. Proses analisis ini meliputi penemuan tema-tema utama, pola-pola, dan praktik-praktik terbaik yang berkaitan dengan strategi pembelajaran individu untuk siswa ABK. Peneliti juga menunjukkan efektivitas berbagai strategi yang telah diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan inklusif.
3. Sintesis Temuan: Hasil analisis data disintesis untuk mengidentifikasi strategi-strategi pembelajaran yang paling efektif dan relevan bagi siswa ABK di sekolah dasar inklusi. Sintesis ini juga mencakup penilaian terhadap aspek-aspek pendukung dan penghambat dalam implementasi rencana pelayanan individu.
4. Penyusunan Laporan: Temuan-temuan penelitian disusun dalam bentuk laporan yang sistematis dan komprehensif. Laporan ini mencakup deskripsi strategi pembelajaran yang diidentifikasi, analisis efektivitasnya, serta rekomendasi penerapan di lapangan.

Penelitian yang menggunakan metode studi literatur ini diperlukan dapat memberikan partisipasi yang berarti dalam peningkatan praktik pendidikan inklusif di Indonesia, serta menjadi tumpuan bagi para guru dan penyusunan kebijakan dalam merancang program pelayanan individu yang efektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan inklusif, atau inklusi pendidikan, adalah istilah yang diperkenalkan oleh UNESCO dan berasal dari konsep "Pendidikan untuk Semua" yang menekankan pendidikan yang ramah dan terbuka bagi seluruh individu tanpa pengecualian (Kasman 2020). Tujuan pendidikan inklusif adalah memberikan peluang untuk mencari ilmu yang adil bagi seluruh siswa, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dalam satu lingkungan yang sama. Sistem pendidikan inklusif memungkinkan semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau kemampuan kecerdasan dan bakat istimewa, agar dapat belajar bersama dengan siswa lainnya (Phytanza et al. 2023). ABK adalah anak yang perlu adanya layanan khusus dan perlu adanya pendidikan guna menumbuhkan kemampuan yang ada pada diri mereka. ABK juga mengalami perbedaan-perbedaan atau kekurangan dari mata yang penting. ABK secara psikologis, fisik, dan sosial mengalami kesulitan dalam melakukan tujuan, keperluan dan juga kemampuan yang ada dalam dirinya. Sehingga perlu pengelolaan yang lebih dalam segala metode belajar ataupun berhubungan dengan sosialnya (Wardhani 2020). Pendidikan inklusi memiliki berbagai tantangan yang menjadi rintangan dalam pelaksanaannya. Minimnya keterampilan dan sikap seorang pendidik dalam menangani ABK, sebenarnya guru adalah komponen penting dalam pendidikan. Selain itu kurangnya biaya menimbulkan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada sekolah reguler. Rendahnya pengetahuan orang tua dan masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus yang berakibat anak ABK akan merasa malu dan cemas dalam mengembangkan potensinya (Nuwa et al. 2023). Salah satu komponen penting dalam pendidikan inklusif adalah Program Pelayanan Individual (PPI), yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik setiap siswa ABK. PPI, yang diadaptasi dari kalimat Individualized Educational Program (IEP), yaitu rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan keinginan masing-masing siswa, berfokus pada siswa, dan melibatkan kolaborasi bersama mereka (Zulyan et al. 2020).

PPI atau Program Pembelajaran Individual merupakan kegiatan pembelajaran yang fokus pada bimbingan dan dukungan individu untuk membantu siswa mencapai ketertinggalan serta mengoptimalkan kemampuan mereka. PPI dirancang khusus untuk siswa berkebutuhan khusus dengan tujuan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Berbeda dengan program pembelajaran umum yang ditujukan agar siswa dapat menyelesaikan kurikulum, PPI disusun berdasarkan hasil asesmen dan menggunakan kurikulum sebagai panduan (Mardiana et al. 2020). Dalam konteks konteks merdeka, PPI mencakup komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun perbedaannya terletak pada PPI yang dibuat berdasarkan asesmen diagnostik yang mencakup potensi, kekuatan, dan kelemahan siswa berkebutuhan khusus (Wardah 2019). PPI dapat menjadi salah satu pilihan penting dalam

strategi yang digunakan untuk memberikan pelayanan pendidikan ABK, mengingat bahwa PPI adalah cara untuk berupaya menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan dari kesulitan yang dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus (Ramadhana 2020).

Program Pendidikan Individualisasi (PPI) merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memenuhi kebutuhan individu, dan memastikan keterlibatan siswa. Program ini dirancang supaya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat mendapat pendidikan yang setara dengan keperluan dan kemampuan khusus mereka (Haryati, Winata, and Suryadi 2022). Sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Inklusif Tahun 2009 Nomor 70, setiap siswa yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, atau sosial, serta yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, berhak untuk mengikuti pendidikan inklusif di satuan pendidikan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Teori Konstruktivisme, yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan bahwa anak-anak membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar mereka. Dalam konteks pendidikan inklusif, teori ini mendukung pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa dengan kebutuhan khusus (ABK) untuk belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial (Ulya 2024). Pendekatan ini membantu siswa ABK dalam mengembangkan keahlian dan pengetahuan yang setara dengan kemampuan serta kebutuhan mereka

Pendidikan inklusif di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk memberikan peluang yang setara bagi semua siswa, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), untuk belajar dalam lingkungan yang sama. Untuk mengimplementasikan pendidikan inklusif, diperlukan rencana pembelajaran yang dapat menyesuaikan kebutuhan individu setiap siswa ABK. Salah satu strategi yang efektif adalah program pelayanan individu yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan unik masing-masing siswa. Program ini mencakup penyesuaian kurikulum, penggunaan metode pembelajaran yang berbeda-beda, serta kolaborasi antara guru kelas dan guru pendamping.

Perencanaan pembelajaran di sekolah inklusi disetarakan dengan kebutuhan siswa dan menunuk pada kurikulum yang berlaku dan arahan pada berkebutuhan khusus, dengan mengkaji karakteristik dan jenjang kecerdasannya (Lubna et al. 2021). Penyesuaian kurikulum adalah langkah penting dalam program pelayanan individu. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan adaptasi materi pelajaran dan metode evaluasi sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan siswa ABK. Misalnya saja di SD Pelita Bangsa, guru pendamping menyusun modul pembelajaran sebagai alternatif untuk Program Perencanaan Individu (PPI) guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Melinea 2023). Penyesuaian ini memastikan bahwa

siswa ABK bisa ikut dalam kegiatan pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Selain penyesuaian kurikulum, berbagai penerapan metode pembelajaran juga sangat penting dalam program pelayanan individu. Metode seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi dapat digunakan untuk melibatkan siswa ABK dalam proses pembelajaran (Melinea 2023). Contohnya juga pada model pembelajaran klasikal dan individual yang diterapkan di SD Negeri 1 Tanjung untuk anak ABK (Nugroho and Mareza 2016). Metode ini membantu siswa ABK menjadi lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Kolaborasi antara guru kelas dan guru pendamping merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program pelayanan individu. Guru pendamping memberikan dukungan tambahan kepada peserta didik ABK, sementara wali kelas memastikan bahwa seluruh siswa, termasuk ABK, dapat berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Contoh kolaborasi ini dapat dilihat di SD Pelita Bangsa, di mana kerjasama antara kedua guru berlangsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Melinea 2023). Kerja sama yang baik antara wali kelas dan guru pendamping dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi siswa ABK.

Dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga sangat penting dalam pelaksanaan program pelayanan individu. Sekolah yang inklusif dan ramah terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat mewujudkan suasana belajar yang positif dan mendukung. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan juga berperan penting dalam membantu siswa ABK mencapai potensi maksimal mereka. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa ABK (Kriswanto and Suyatno 2023).

Pendidikan inklusif tidak hanya bergantung pada strategi pembelajaran yang telah disebutkan, tetapi juga memerlukan pelatihan yang memadai bagi para guru. Pelatihan ini sangat penting agar guru dapat memahami dan mengakomodasi kebutuhan khusus siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam proses pembelajaran (Hendrawan 2022). Selain itu, teknologi juga berperan penting dalam mendukung pendidikan inklusif. Penggunaan perangkat lunak pendidikan dan aplikasi interaktif dapat membantu siswa ABK belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Prasetyo 2024). Aspek krusial lainnya dalam pendidikan inklusif adalah penilaian yang fleksibel. Metode penilaian yang beragam, seperti penilaian berbasis proyek atau portofolio, dapat memberikan sketsa yang lebih tepat tentang kemajuan siswa ABK dibandingkan dengan ujian tradisional (Sari 2023). Aspek krusial lainnya dalam pendidikan inklusif adalah penilaian yang fleksibel. Metode penilaian yang beragam, seperti

penilaian berbasis proyek atau portofolio, dapat memberikan sketsa yang lebih tepat tentang kemajuan siswa ABK dibandingkan dengan ujian tradisional

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran individual yang efektif meliputi penyesuaian kurikulum, penerapan berbagai metode pembelajaran, serta kolaborasi antara wali kelas dan guru pendamping. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga memiliki peran penting dalam keberhasilan program ini. Tujuan dari implementasi program pelayanan individual adalah untuk memenuhi kebutuhan khusus setiap siswa ABK, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal dalam lingkungan pendidikan inklusif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengevaluasi strategi pembelajaran dalam program layanan individual untuk siswa dengan kebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Dasar (SD) inklusi melalui metode studi pustaka. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran individual yang efektif meliputi penyesuaian kurikulum, penerapan berbagai metode pembelajaran, serta kolaborasi antara guru kelas dan guru pendamping. Penyesuaian kurikulum memungkinkan siswa ABK belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka, sementara penggunaan metode pembelajaran yang beragam dapat meningkatkan implikasi dan kompetensi siswa dalam proses belajar mengajar.

Kolaborasi antara guru kelas dan guru pendamping terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program pelayanan individual. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung bagi siswa ABK. Dengan adanya dukungan ini, siswa ABK dapat mencapai kemampuan maksimal mereka dalam lingkungan pendidikan yang inklusif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan praktik pendidikan inklusif di Indonesia. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang serta mengimplementasikan program layanan individual yang efektif. Dengan demikian, pendidikan inklusif dapat dioptimalkan untuk memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas.

6. DAFTAR REFERENSI

- Amka, Amka. "Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus". Nizamia Learning Center, Sidoarjo Jatim, 2021. <https://repositori.ulm.ac.id/handle/123456789/20143>
- Devy Wahyu Cindy Mulyani, Abidinsyah. 2021. "Strategi Pembelajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SDN Antar Baru 1 Maraban." *Jurnal Pendidikan Hayati* 7(4): 197–216. <https://mathdidactic.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH/article/view/1597>.
- Haryati, Tuti, Widia Winata, and Ahmad Suryadi. 2022. "Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Siswa Slow Learner Di SD Lab School UMJ." *Jurnal Instruksional* 04(01): 34–61. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/13262>.
- Hendrawan, A. (2022). Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(1), 45-60.
- Kasman, Oleh: 2020. "Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 8(2): 514–19.
- Kriswanto, Didi, and Suyatno Suyatno. 2023. "Strategi Pelaksanaan Pembelajaran ABK Di Sekolah Inklusif Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 7(4): 2360–67.
- Lubna et al. 2021. *Buku Ajar Pendidikan Inklusi*.
- Mardiana Ana, Muzakki Imron, Sunaiyah Salma, Ifriqia fartika. 2020. "Implementasi Program Pembelajaran Individual Siswa Tunagrahita Kelas Inklusi". *Journal of Primary Education* 1(2): 206.
- Melinea, FA. 2023. "Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusi (Studi Kasus SD Pelita Bangsa)." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*: 124.
- Nugroho, Agung, and Lia Mareza. 2016. "Model Dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam." *Jurnal pendidikan Dasar Perkhasa* 2(2): 147.
- Nuwa, Aprilia Ayuni et al. 2023. "Mengenal Dan Memahami Karakteristik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1(2): 191–202.
- Phytanza, Diajeng Tyas Pinru et al. 2023. Pendidikan Inklusif: Konsep, Implementasi, Dan Tujuan. <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/view/17>.
- Prasetyo, B. (2024). Teknologi dalam Mendukung Pendidikan Inklusif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(3), 78-90.
- Ramadhana, Rizka Norsy. 2020. "Tantangan Pendidikan Inklusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus." *Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Lambung Mangkurat*: 1–10. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/n8rxu>.
- Rasmitadila, Widyasari, and Teguh Prasetyo. 2021. "Persepsi Guru Pembimbing Khusus Terhadap Manfaat Model Strategi Pembelajaran Berbasis Sistem Pembelajaran Alamiah Otak (SiPAO) Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Kelas Inklusif." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8(2): 87–103.
- Sari, D. (2023). Program Pelayanan Individual dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(1), 15-30.
- Ulya, Zihniatul. 2024. "Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori

- Neuroscience Dalam Pendidikan.” *Al-Mudarris: Journal of Education* 7(1): 12–23. <https://doi.org/10.32478/vg1nnv56>.
- Wardah, E. Y. (2019). Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (Plb) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v2n2.p93-108>
- Wardhani, M. Kusuma. 2020. “Persepsi Dan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Konteks Sekolah Inklusi.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10(2): 152–61.
- Yunitasari, Septiyani Endang, Yayuk Winarsih, Ni Putu Ari Susanti, and Raudhotul Jannah. 2023. “Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di Sekolah Inklusi.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(11): 8615–21.
- Zulyan, Yolandari Joesa, Qurniati Amnah, Hasibuan Muslih. 2020. Studi Tentang Individualized Education Program (Iep) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Dalam Pembelajaran Ppkn. *Journal of Educational and Instruction* 3(2): 387.
- _____. Undang-Undang Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi